

# PROSES TAFAKUR ANGGOTA KOMUNITAS BACKPACKER

DI YOGYAKARTA



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh:**

Feny Febriyani  
NIM: 10710054

Dosen Pembimbing : Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M.si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Feny Febriyani  
NIM : 10710054  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Jurusan/prodi : Psikologi  
Alamat Rumah : jln. Karya Bakti – Cicadas Kab Subang JawaBarat  
Alamat di Yogyakarta : Perum polri gowok blok D3 no 194 Yogyakarta.  
Judul Skripsi : **PROSES TAFAKUR ANGGOTA KOMUNITAS  
BACKPACKER DI YOGYAKARTA**

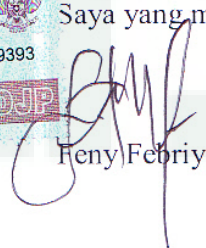
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mananggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 23 Januari 2015  
Saya yang menyatakan,

  
Feny Febriyani

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Prof. DR. Dudung Abdurrahman  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Feny Febriyani
NIM	: 10710054
Prodi	: Psikologi
Judul	: Proses Tafakur Anggota Komunitas Backpacker di Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing,



Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M.Si.

NIP: 19751124 200604 0012.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0193.2 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSES TAFAKUR ANGGOTA KOMUNITAS  
BACKPACKER DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Feny Febriyani


NIM : 10710054

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 23 Januari 2015  
dengan nilai : 90/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**

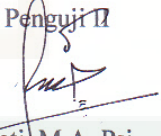
Ketua Sidang

  
Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

  
Maya Fitria, MA  
NIP.19770410 200501 2 002

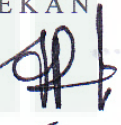
Penguji II

  
Pihasnawati, M.A, Psi  
NIP. 19741117 200501 2 006

Yogyakarta, 10-2-2015  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



  
Prof. Dr. H. Dandung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terwujud dalam bentuk selayaknya. Semoga kehadiran Skripsi ini merupakan sumbangan yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas insani dan menjadi amal bakti yang mendapat Ridha Ilahi.

Karya tulis berupa skripsi yang berjudul “**PROSES TAFAKUR ANGGOTA KOMUNITAS *BACKPACKER* DI YOGYAKARTA**” merupakan karya tulis yang harus dibuat oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana. Terwujudnya tulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan keterlibatan berbagai pihak oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Min Haji**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta staff
2. Bapak **Prof. Dr. Dudung Abdurahman** , Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora beserta staff
3. Ibu **Pihasnawati, M.A, Psi** , Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku penguji dua saya ,telah memberikan dukungan dan memberikan banyak masukan untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu **Satih Saidiyah Dipl. Psy M.si** selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan serta bimbingan yang sifatnya konstruktif sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud sebagaimana layaknya.
5. Ibu **Maya Fitria, S.Psi., M.A** selaku penguji satu saya , yang telah memberi banyak masukan
6. Segenap tenaga pengajar dan seluruh civitas akademika yang telah banyak menelurkan pemikiran-pemikiran yang mampu membuka mata hati serta pikiran penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keuletan dan ketekunan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh.

*Jazakumullah Khairan Katsira.*

Yogyakarta, Januari 2015

**Penulis**



## *MOTTO*

*“ Setiap kali kau mengira bahwa engkau tahu siapa dirimu sebenarnya lahir lah dari citra-diri itu sendiri dan peluk lah Dia yang tak bisa di jelaskan oleh apapun”*

(Mawlana Jalal al-Din al-Rumi)

*“Dan Dia tundukan bagimu malam dan siang, matahari dan bulan dan bintang-bintang pun tunduk atas perintah-Nya.sungguh semua merupakan tanda-tanda (kekuasaan Tuhan) bagi orang yang berakal”*

(Q.S. An-Nahl:12)

*“Wahai Tuhan, berilah aku kerelaan-Mu dari tangan-Mu yang tidak nampak dan tertutup yang di sebut akal oleh-Mu di alam azali, wahai Zat yang menjalankan dan merancang kehidupan”*

(At-Tijani Yusuf Bashir dalam sajak kepada akal *“Anbiya’ al-Haqiqah”*)

*“Perjalanan adalah kepekaan Intuisi bukan hanya ala kadar titik suatu destinasi tapi bisa jadi visi perubahan pemikiran masa depan anda dari misi yang di jalani, ada pelajaran simulasi mengatasi tantangan dari saripati petualangan yang anda lakukan sebab Anda Terlahir dari genetik seorang pejalan pendahulu bahkan sebelum moyang anda, RasulNya, Nabi-Nya adalah seorang pejalan sejati”*

(Ezhar El-Saman)

**PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan karya sederhanaku ini untuk :*

***Bani Saman 1936 Mountains Sport Club***





## INTISARI

### PROSES TAFAKUR KOMUNITAS *BACKPACKER* DI YOGYAKARTA

Feny Febriyani  
Nim : 10710054

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses tafakur sebuah komunitas *backpacker* di Yogyakarta yaitu komunitas Bani Saman, penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses tafakur yang dilakukan oleh anggota komunitas. Lebih lanjut akan menjelaskan bagaimana gambaran individu sebelum dan sesudah melakukan proses tafakur, Kemudian menemukan faktor-faktor apa saja yang mendukung proses tafakur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode wawancara (semi terstruktur) dan observasi partisipan. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang anggota komunitas dengan usia ketiga informan diatas 20 tahun.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses tafakur dalam komunitas Bani Saman dilakukan dengan cara mengamati fenomena alam dengan melakukan perjalanan ke berbagai wilayah. Tafakur adalah proses pengintegrasian ketiga komponen yaitu fisik, emosi dan intelektual, komponen fisik yaitu suatu pengetahuan yang di dapat dari fungsi indera, kemudian emosi yang di bentuk setelah persepsi empiris oleh panca indera dan intelektual aktivitas kognitif yang terjadi saat kondisi tersebut. Kemudian jika hasil pengintegrasian dari komponen ketiganya seseorang ini ditransendensikan kepada Tuhan maka kualitas seseorang tadi akan meningkat dari personal menuju transpersonal. Pengaruh proses tafakur terhadap anggota komunitas Bani Saman adalah bertambahnya dimensi spiritual dalam diri masing-masing anggot kemudian akhirnya memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis anggota.

*keyword: Proses tafakur, backpacker.*

## ABSTRACT

### THE PROCESS OF *TAFAKUR* A BACKPACKER COMMUNITY IN YOGYAKARTA

Feny Febriyani  
Nim : 10710054

This study aims to describe the process of *tafakur* a backpacker community in Yogyakarta that Bani Saman community, describe how the *tafakur* process will be undertaken by community members Bani Saman. further research will illustrate how individual profil before and after the tafakur process Then find the factors that supported the process of *tafakur*. This study used a qualitative method with phenomenological approach, method used in data collection were interviews (semi-structured) and participant observation. Informants in this study amounted to three members of the community with three informants age above 20 years.

The findings in this study indicate that the process of *tafakur* in Bani community Saman done by observing natural phenomena by traveling to various regions. *Tafakur* is the process of integrating the three components: physical, emotional and intellectual, physical components, namely a knowledge obtained from sensory function, then emotion in shape after persepsi empirically by the five senses and intellectual cognitive activity that occurs when these conditions. Then, if the result of the integration of the three components of this person transcended to God then someone was going to increase the quality of the personal to the transpersonal. Influence the process of meditation on Bani Saman community members is increasing spiritual dimension within each anggota then ultimately have a positive impact on the psychological condition of the members.

*keyword: Proses tafakur, backpacker.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II: DASAR TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Tafakur .....	14
1. Pengertian .....	14
2. Tafakur dalam Islam.....	15

3. Tafakur Menurut Psikologis .....	17
<b>B. Proses Tafakur .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Karakteristik Sikap Keberagamaan Pada Masa Dewasa .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Backpacker .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian <i>Backpacker</i> .....	26
2. Sejarah <i>Backpacker</i> .....	28
3. Jenis-Jenis <i>Backpacking</i> .....	30
<b>E. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>35</b>
1. Observasi .....	35
2. Wawancara .....	36
3. Dokumentasi.....	37
<b>D. Teknik Analisis Data dan Interpretasi .....</b>	<b>37</b>
1. Reduksi Data .....	37
2. Penyajian Data.....	37
3. Kesimpulan Data .....	39

<b>E. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....</b>	<b>39</b>
1. Profesional <i>Judgement</i> .....	39
2. Melakukan Observasi Partisipan .....	39
3. Melakukan <i>Member Check</i> .....	40
<b>BAB IV:PELAKSANAAN DAN HASIL .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Orientasi Kanchah.....	41
2. Tahap Penelitian.....	42
1) Persipan penelitian.....	42
2) Pelaksanaan penelitian.....	43
<b>B. Laporan hasil Penelitian.....</b>	<b>44</b>
1. <b>Gambaran Individu Sebelum dan Sesudah Melakukan Proses</b>	
<b>Tafakur .....</b>	<b>48</b>
A. Profil Informan Gen.....	48
a. Perjalanan informan Gen .....	51
b. Proses tafakur informan Gen .....	56
B. Profil Informan Den .....	62
a. Perjalanan Informan Den .....	64
b. Proses Tafakur Informan Den.....	68

C. Profil Informan Ani .....	72
a. Perjalanan Informan Ani .....	74
b. Proses Tafakur Informan Ani.....	79
<b>D. Pembahasan</b> .....	<b>87</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>105</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>105</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>107</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel Pengumpulan Data.....	44
-----------------------------	----



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan Dinamika Informan Gen .....</b>	<b>84</b>
<b>Bagan Dinamika Informan Den.....</b>	<b>85</b>
<b>Bagan Dinamika Informan Ani .....</b>	<b>86</b>
<b>Bagan Gambaran Proses Tafakur Informan .....</b>	<b>87</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Panduan Pengumpulan Data .....</b>	<b>112</b>
A. Pedoman Wawancara .....	112
B. Pedoman Observasi .....	117
<b>Lampiran 2 Catatan Observasi .....</b>	<b>119</b>
<b>Lampiran 3 Verbatim .....</b>	<b>128</b>
A. Verbatim Wawancara I (Informan Gen ) .....	128
B. Verbatim Wawancara II (Informan Gen) .....	135
C. Verbatim Wawancara III (Informan Gen) .....	140
D. Verbatim Wawancara II (Informan Den) .....	146
E. Verbatim Wawancara I (Informan Ani) .....	161
F. Verbatim Wawancara II (Informan Ani) .....	168
<b>Lampiran 4 Kategorisasi .....</b>	<b>174</b>
<b>Lampiran 6 Surat-Surat .....</b>	<b>187</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia hakikatnya adalah makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia memiliki tugas tertentu dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Untuk menjalankan tugasnya manusia dikaruniakan akal dan pikiran oleh Allah SWT. Akal dan pikiran tersebut yang akan menuntun manusia dalam menjalankan perannya di dunia.

Kemampuan manusia untuk menggunakan akal dalam memahami lingkungannya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia berfikir, dengan berfikir manusia menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya. Sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan akibat dari aktivitas berfikir (Suharsa, 2012).

Disebabkan kemampuan berfikirilah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dibanding makhluk lainnya, bahkan dengan berfikir manusia mampu mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya (Suharsa, 2012).

Menurut Nata (1996) telah terjadi kesalahan berpikir dalam era modern yaitu kehidupan modern yang demikian kompetitif menyebabkan manusia harus mengerahkan seluruh pikiran, tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan permasalahan kehidupan duniawi saja. Kebanyakan manusia

untuk memenuhi kebutuhan duniawinya harus bekerja dan bekerja tanpa mengenal batas dan kepuasan. Hasil yang dicapai tidak pernah diyukuri dan selalu merasa kurang. Terdapat sejumlah orang yang terjerumus atau salah memilih jalan kehidupan. Masa mudanya dihabiskan untuk memperturutkan hawa nafsu dan segala daya dan cara telah ditempuhnya.

Potret kaum muda saat ini sangat identik dengan gaya hidup hedonisme, yaitu pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin. Fakta adanya fenomena dan gaya hidup hedonisme yang marak di kalangan generasi penerus bangsa Indonesia, misalnya sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas anak muda berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan “nongkrong” di kafe, mall dan plaza, ini merupakan bagian dari agenda hidup anak muda jaman sekarang, tidak sedikit dari generasi muda ini yang melakukan penyimpangan dari norma sosial seperti penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas (Nata,1996).

Pada jaman sekarang ini, tawuran antar pelajar, *free sex*, narkoba, dan tindakan asusila maupun pelanggaran hukum banyak terjadi di Indonesia, bahkan hal ini dapat kita saksikan baik secara langsung maupun di media massa. Berdasarkan survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan usia produktif mencapai 4,7 persen atau sekitar 921.695 orang. Pelaku yang sebagian besar adalah anak muda usia produktif dalam rentang umur 16 – 29 tahun, pelaku biasanya

menggunakan narkoba dikarenakan faktor pergaulan hedonisme hanya ikut ikutan atau sekedar mencoba saja. (Syamsuddin,[indonesiaoptimis.com](http://indonesiaoptimis.com)).

Menurut Burhani (2001) kemerosotan moral yang menyebabkan penyimpangan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya yang terjadi seiring dengan perubahan jaman. Selain itu perubahan berdampak sangat besar pada psikologis manusia, revolusi industri telah mengubah sikap dan pola hidup manusia secara drastis termasuk memudarnya nilai-nilai spiritual dikarenakan dominasi rasionalisme, strukturalisme dan sekularisme, dominasi ini pada akhirnya melahirkan pandangan negatif dalam diri manusia terhadap nilai-nilai transenden yaitu agama dan Tuhan.

Pola kognitif manusia yang hanya berorientasi kepada materi membuat manusia mengalami krisis di dalam dirinya, merasakan kegelisahan batin dan sulit untuk memecahkan segala persoalan hidup yang berimplikasi pada masalah kejiwaan. Gangguan kejiwaan pada manusia modern tersebut antara lain adanya kecemasan, kesepian (teraleinasi), kebosanan dan perilaku menyimpang serta psikosomatis (Burhani, 2001).

Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 saja telah tercatat di DKI Jakarta tercatat sebanyak 20,3%. Sedangkan gangguan mental emosional (seperti kecemasan, depresi, dan lainlain) pada penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih sebesar 11,6% dan di DKI Jakarta tercatat 14,1% ([www.medistra.com](http://www.medistra.com)).

Kondisi yang dialami masyarakat modern seperti yang dijelaskan di atas pada akhirnya menyebabkan manusia sulit untuk memahami hakikat kehidupan

yang sebenarnya, yaitu bahwa kehidupan ini akan berakhir atau tidak berlangsung selamanya. Ketidakhakikatan manusia akan hakikat dirinya sendiri akan menyebabkan absennya Tuhan dalam kehidupannya, untuk menghadirkan Tuhan dalam diri manusia maka terlebih dahulu manusia harus mengerti dan memahami hakikat dirinya sendiri, hal ini senada dengan ungkapan seorang tokoh sufi yaitu Ibnu 'Arabi "*man 'arafa nafsahu faqod 'arafa rabbahu*" (barang siapa yang telah mengetahui jati dirinya maka dia telah mengetahui Tuhannya). (Nasr,2001)

Islam sebagai agama yang mengusung rahmat bagi semesta alam banyak menawarkan jalan bagi manusia untuk mencapai pemahaman hakikat diri manusia. Salah satu jalan yang ditawarkan adalah dengan menyaksikan tanda-tanda yang ada dalam alam semesta dengan kegiatan berpikir (*tafakkur*), penghayatan terhadap alam semesta merupakan salah satu sarana untuk menemukan jati diri manusia dan pada nantinya menghantarkan kepada pemahaman tentang Tuhan (*Ma'Rifatullah*). Pengetahuan tentang hakiki diri dan pencerahan jiwa membawa manusia kepada kebahagiaan yang sempurna hal ini lah yang hendak di tuju oleh berbagai pelancong mistik. Hal ini yang menyebabkan manusia merindukan spiritualitas, manusia tidak bisa menolak "kehangatan" Tuhan. Manusia mulai melakukan ziarah spiritual, mencari sosok Tuhan tersebut (Burhani,2001).

CNN (edisi mei 2000) menyebut akhir millennium kedua itu sebagai *the year of the spiritual traveller* ( tahun para pelancong spiritual). Ribuan orang memenuhi panggilan mistik untuk mengunjungi rumah-rumah suci di berbagai

kota Assisi dan Bassilica di Itali, di Indonesia walaupun saat krisis ekonomi saat itu tingkat umat yang melakukan perjalanan umrah ke Mekkah dan Madinah semakin menarik orang-orang dari berbagai kota metropolitan ini berlomba-lomba mencari Tuhan, sebagai obat kehampaan di hati manusia dan harapannya dengan kunjungan ini bisa memperbaiki spiritualitas dan emosional dalam kehidupan pribadinya (Burhani,2001).

Di dalam Islam terdapat istilah tafakur, tafakur atau meditasi merupakan salah satu jalan untuk mencapai pencarian terhadap diri dan Tuhan, tafakur memadukan antara indera penglihatan, akal dan hati dalam memandang tanda-tanda tuhan melalui ciptaannya. Dalam al-Qur'an proses berfikir melibatkan dua faktor esensial yaitu hati sebagai objek *tadabbur* dan akal dalam proses tazakkur. Kolaborasi keduanya menciptakan sebuah kesimpulan dan prosesnya dinamakan tafakur (al-Qur'an surat as-Shad, ayat 29).

Dalam kajian psikologi, tafakur sering dikaitkan dengan aktifitas kognitif yaitu berpikir namun dalam bertafakur tidak hanya sebatas berpikir saja melainkan juga aktivitas afektif. Menurut Imam Al-Ghazali (Badri,1989), jika ilmu sudah sampai pada hati, keadaan hati akan berubah, jika hati sudah berubah, perilaku anggota badan juga akan berubah. Perbuatan mengikuti keadaan, keadaan akan mengikuti ilmu dan ilmu mengikuti pikiran, oleh karena itu pikiran adalah awal dari kunci segala kebaikan dan caranya adalah dengan bertafakur.

Untuk itulah kajian ini berusaha meneliti sebuah komunitas *backpacker* atau urban sufi, komunitas ini adalah sekelompok pecinta alam yang menyebut

dirinya seorang *traveler*. Meskipun di tengah kehidupan kaum muda yang hedonis masih ada sekelompok anak muda yang mencari kebahagiaan melalui pendekatan diri dengan alam. Memperbanyak pengalaman melakukan perjalanan ke berbagai tempat di seluruh Indonesia mereka berbagi kisah bermakna bahwa sebuah perjalanan bukan hanya berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain, dari sebuah perjalanan bisa menjadi bagian dari pengembangan diri. Melalui *traveling* ini mereka bisa lebih berintrospeksi diri dan memahami identitas mereka sebagai khalifah Tuhan yang senantiasa mencintai alam dan bersyukur atas nikmat-Nya.

*"Awalnya sih aku traveling untuk mencari jati diri sebagai anak bangsa, jadi kalau kita mau tau siapa diri kita sebagai bangsa, yah kita memang harus menjelajah diri ini, naik gunung, diving, bertemu dengan orang-orang dari berbagai suku membuat aku merasa bersyukur membuat saya yakin bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan menciptakan ragam kehidupan yang unik, ketika saya mencintai alam ini saya juga mencintai Tuhan" (pre-eliminary dengan Yuda, Ketua team Insulinde Explorer (15, Maret 2014).*

Kutipan wawancara di atas merupakan ekspresi spiritual yang ditampilkan secara verbal, pada dasarnya esensi spiritualitas menurut Burhani (2001) adalah keterhubungan, yaitu keterhubungan diri dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan alam semesta.

Menurut pengakuan tersebut mereka mengadakan suatu perjalanan berawal dari ketidaksadaran dan hanya untuk rekreasi, kemudian ketika mereka tersadar cinta dan syukur merupakan ajaran tasawuf yang relevan dalam memelihara dan menjaga kesejahteraan manusia itu sendiri. Makna tafakur

untuk bersikap positif terhadap kehidupan duniawi dengan mensyukuri segala nikmat yang ada.

Dari berbagai perjalanan yang di lakukan banyak hal yang di renungkan dan dari perjalan tersebut pemikiran menjadi semakin terbuka dan proses berpikir menjadi lebih matang di banding hanya membaca buku pengetahuan menjadi lebih luas, itu yang di rasakan oleh para *backpacker* ini.

Menurut Ani (nama samaran) salah satu dari tiga informan penelitian ini bahwa komunitas Bani Saman selalu membentuk karakter para anggotanya untuk memahami makna dari perjalanan yang di lakukan sebagai sebuah pembelajaran. Proses tafakur ini di lakukan dalam perjalanan dan petik hikmah nya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tafakur yang mereka pilih sebagai perjalanan spiritualitas penghayatan terhadap keindahan alam untuk mengenal Tuhan. Pencarian makna kehidupan yang berawal dari kejenuhan krisis moral di jaman hedonistik ini dan sikap kembali kepada alam adalah motivasi mereka dalam melakukan perjalanan atau *backpacking*..

*"Traveling adalah sebuah proses pembelajaran yang tidak pernah selesai, karena selalu ada hal baru yang dapat kita pelajari dari setiap perjalanan, sehingga perjalanan menjadi lebih bermakna. Pada akhirnya, kita semua adalah traveler"* (Pre-liminary dengan Ani, 7 maret 2014)

Fenomena dalam Situasi sosial seperti itulah yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian untuk memahami proses tafakur dan perjalanan spiritual melalui media *traveling*. Bagaimana pemaknaan



nilai kehidupan sebagai renungan tentang hikmah penciptaan alam semesta dan segala isinya dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis dan kualitas agama para *backpacker* ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di atas, maka penyusun merumuskan dua pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses tafakur yang dilakukan oleh anggota komunitas *backpacker* pada aktivitas *travelling*?
2. Bagaimana gambaran individu sebelum dan sesudah melakukan proses tafakur?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung proses tafakur yang dilakukan oleh anggota komunitas *backpacker* ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menggali lebih dalam bagaimana proses tafakur pada dewasa awal anggota *backpacker* pada aktivitas *travelling*.

#### **D. Manfaat penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya psikologi transpersonal sebagai bidang yang mengkaji pengalaman-pengalaman spiritual individu.

Secara praktis, penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam memahami kondisi dinamika psikologis-spiritual manusia dalam melakukan tafakur, selanjutnya bisa di gunakan dalam penanganan masalah-masalah psikologis dan spiritual kemanusiaan yang relevan secara lebih tepat dengan menggunakan sarana tafakur.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tema di atas, penulis melakukan peninjauan dan observasi pustaka, untuk dijadikan acuan maupun pedoman untuk mengerjakan skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak karya tulis dan skripsi yang senada dengan tema tersebut sebagai bahan acuan, antara lain :

Pertama, Jurnal penelitian oleh Wendy Willman (2003). yang berjudul *Searching for Authenticity and Experience: Backpackers Travelling in Australia*. Studi yang dilakukan untuk penelitian ini mengeksplorasi isu-isu penting yang berkaitan dengan menjalani *'real' traveling* di Australia subyek pada penelitian ini yang berpartisipasi sebagian besar perempuan, dari berbagai kebangsaan dan latar belakang, yang telah melakukan perjalanan di Australia sebagai *backpackers*. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

teknik observasi partisipan dan berakhir terbuka, dan mewawancarai secara mendalam. *Grounded theory* digunakan sebagai dasar metodologis. Hasil penelitian ini membahas konsep-konsep pengalaman oleh kelompok dengan anggaran wisatawan *independen* yang dikenal sebagai *backpackers* dengan membandingkan dengan wisatawan *Tourist* yang menggunakan *budget* yang besar dalam melakukan perjalanan.

Pada Penelitian ini, memaparkan pengalaman yang berbeda ketika perjalanan *backpacker* atau perjalanan *tourist* (wisatawan). Dari sebagian besar responden penelitian mengatakan bahwa perjalanan Backpacker lebih berkesan dari pada perjalanan sebagai *tourist* (wisatawan), alasannya mereka lebih bisa merasakan pengalaman bagaimana susah nya menjadi *traveller*. tema penelitian di atas senada dengan penelitian ini yaitu, penggambaran sebuah pengalaman perjalanan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian di hanya menjelaskan kesan yang berbeda antara perjalanan sebagai *backpacker* dan wisatawan, tidak menjelaskan makna perjalanan secara keseluruhan. Metode yang di gunakan dalam penelitian di atas sama dengan metode penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipan.

Kedua, Jurnal penelitian WHO (2001) tentang Kesehatan Mental para *traveler*. WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai "suatu keadaan kesejahteraan di mana seorang individu menyadari kemampuannya sendiri dapat mengatasi tekanan yang normal dalam kehidupan , mampu bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat nya. Dalam

arti yang positif ini, kesehatan mental adalah dasar bagi kesejahteraan individu dan fungsi efektif dari masyarakat".

Faktor yang mempengaruhi *help-seeking* pada budaya wisatawan diberikan yang menyediakan konteks untuk memahami hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental. Hasil survey yang terlihat bahwa keluarga menetap rentan bunuh diri di banding keluarga *traveler*. Dari hasil survey Orang tua melaporkan bahwa anak-anak dari keluarga wisatawan/*Traveler* memiliki jaringan persahabatan yang baik. Selain itu, orang tua menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan bersama dengan anak usia 9 tahun mereka seperti makan bersama (95%), mengunjungi relasi (100%), mengobrol (95%), dan duduk dan menonton TV bersama-sama (94%) (AITHS Tim lainnya, 2010)

Penelitian dari WHO ini mengkaji hubungan antara travelling dan kesehatan mental, keluarga atau individu yang melakukan perjalanan tidak rentan stress di banding dengan keluarga yang menetap atau tidak melakukan perjalanan. Pada penelitian ini tidak di sebut kan secara rinci apa saja factor yang mempengaruhi kesehatan mental para *traveller*.

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Indah Mawarni dan Nancy tentang Dinamika Psikologis Tafakur Pada Anggota *Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* DI Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak (2004). Subyek pada penelitian ini Subjek penelitian dalam penelitian berikut adalah

anggota *thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* yang cukup intensif melakukan tafakur dalam kehidupannya. Pemilihan sampel pada penelitian berikut menggunakan teknik (*purposive sampling*). Metode penelitian ini kualitatif dengan metode wawancara kepada murid di pondok pesantren Futuhiyyah. Kemudian Peneliti melakukan pemetaan unit unit makna dari konsep tafakur dengan media dzikir sebagai tafakur. Hasil nya peneliti menarik kesimpulan dinamika psikologis anggota *thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* dalam bertafakur yaitu suatu perenungan secara reflektif maupun kontemplatif dalam segala hal yang ada di alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dinamika psikologis para murid yang melakukan tafakur dengan media Dzikir. Perbedaan dengan penelitian ini adalah media yang di jadikan untuk bertafakur adalah sebuah perjalanan / *Travelling*.

Kempat, jurnal penelitian kuantitatif sosiologi review oleh Barbara Arkins dan Eryn (2007). tentang *Backpackers as a Community of Strangers: The Interaction Order of an Online Backpacker Notice Board* studi penelitian ini berfokus pada gambar komersial backpacking yang mengidentifikasi motivasi backpackers dan alasan-alasan yang menonjolkan pengalaman perjalanan sebagai formatif diri dan identitas. Metode penelitian ini dengan metode penyebaran kuisisioner ke beberapa orang *backpacker* melalui situs online. Penelitian ini menyelidiki, melalui analisis melibatkan pergeseran ke bentuk-bentuk baru sosialitas lintas batas yaitu solidaritas dengan orang asing.

Penelitian sosiologi oleh Barbara dan Eryn ini mengidentifikasi hal apa saja yang di temukan setelah melakukan suatu perjalanan / travelling, hal ini berdampak kepada sisi solidaritas individu terhadap orang asing yang di temui selama perjalanan. Di dalam penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung dan penyebaran kuisisioner melalui situs online, sehingga belum menghasilkan data secara mendalam.

Dari keempat Jurnal mengenai *Backpacker* dan Proses tafakur yang peneliti jadikan tinjauan pustaka, sampai sejauh ini tema penelitian belum ada yang meneliti proses tafakur yang di lakukan oleh backpacker atau komunitas *travelling*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis oleh peneliti adalah ketiga anggota komunitas Bani Saman yang menjadi informan peneliti mempunyai persepsi yang sama dalam memahami aktifitas *travelling* yang mereka lakukan, walaupun ungkapan yang mereka gunakan berbeda. *Travelling* dengan mendatangi banyak tempat memberikan pemahaman kepada ketiga informan mengenai konsep Tuhan sebagai Pecipta. Kegiatan *travelling* ini yang di jadikan sarana untuk para informan sebagai proses tafakur.

Pada proses tafakur ketiga informan berbeda-beda tergantung kondisi yang di alami ketika melakukan perjalanan dan mengalami beberapa kejadian sehingga terjadi proses tafakur dalam dirinya yang menuju kesadaran mengenai Tuhan dan dari proses tafakur tersebut yang menjadikan diri informan menjadi lebih memaknai kehidupannya dan berusaha selalu berada di jalan Tuhan, dengan tidak meninggalkan ibadah dan lebih meningkatkan kegiatan sosial. Dari ketiga informan hanya informan pertama yang teridentifikasi melewati ke empat fase dari proses tafakur. Hal ini di sebabkan banyak nya perjalanan dan pengalaman yang di alami sehingga menyebabkan bertambahnya pemikiran dan persepsi mengenai kehidupan itu sendiri.

Pengintegrasian antara fisik yaitu ketika seseorang berada pertama dalam bertafakur maka seseorang tersebut berada dalam dunia fisik yaitu

pengetahuan dari fungsi indera, sebuah kejadian akan di persepsi secara empiris yang langsung melalui pendengaran, penglihatan atau alat indera yang lainnya, kemudia jika seseorang mengamati secara dalam sisi keindahan, kekuatan, keistimewaan lainnya yang dimiliki sesuatu maka bentuk fisik tersebut sudah berpindah menuju rasa kagum, tahap bergejolaknya perasaan disini telah sampai lah ke tahap kedua yaitu emosi dan kemudian akan terjadi aktivitas kognitif atau intelektual dalam diri ketiga informan.

Para Informan melakukan *travelling* dan menjadikan perjalanan mereka bukan hanya perjalanan biasa akan tetapi menjadi sebuah perjalanan spiritual karena pasca *travelling* masing-masing anggota merasakan dampak positif dalam psikis dari gambaran sebelum melakukan proses tafakur yang mengalami krisis identitas dalam fase dewasa awal kemudian melakukan “*Temporary escape* “ atau pelarian diri sementara, pelarian kearah kegiatan yang negative, kemudia ketiganya menemukan jati diri setelah melakukan perjalan yang di dalam nya terjadi proses tafakur yang mengubah kepribadian ketiganya menjadi lebih baik dan lebih dari itu keyakinan mereka terhadap Tuhan semakin kuat dan ini berimplikasi positif terhadap hubungan mereka terhadap sosial.

Terbukti ketiga informan pada khususnya dan komunitas Bani Saman pada umumnya sering melakukan kegiatan-kegiatan sosial dalam rangka membantu sesama manusia. Tafakur sebagai sebuah sarana pencapaian makna diri yang sesungguhnya melalui media *travelling* yang dilakukan oleh komunitas bani saman merupakan dialektika antara tasawuf dan psikologi



dimana dimensi spiritual sangat mempengaruhi pandangan informan terhadap kehidupan.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

### **1. Bagi Informan**

Saran untuk informan adalah bahwa tafakur dasarnya adalah ilmu sehingga Islam menganjurkan untuk terus menerus mencari ilmu sebagai bahan tafakurnya. Selain itu juga informan dalam hal ini anggota komunitas bani saman agar lebih aktif dalam membagi pengalaman mereka dalam menghayati perjalanan yang mereka lakukan sehingga pada nantinya bisa memberikan efek positif kepada individu-individu yang lain. Berbagi pengalaman tersebut bisa dengan melakukan diskusi-diskusi dalam skala kecil atau besar dengan melibatkan pihak luar komunitas. Cara lain juga bisa dengan mempublikasikan pengalaman pribadi baik itu melalau media sosial atau pun dengan media cetak seperti buku.

### **2. Bagi Masyarakat**

Mengingat keutamaan dan manfaat dari tafakur yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka hendaknya tafakur dijadikan salah satu aktifitas yang sering dilakukan demi peningkatan kualitas individu secara khusus, bagi para remaja yang mencari jati diri yang tidak sedikit terjerumus kepada perilaku menyimpang dan hanya mencari kebahagiaan bersifat duniawi. Aktivitas *travelling*

dan gerakan pecinta alam seperti ini bisa menjadi inspirasi dalam membentuk karakter dan mental para remaja.

Selain itu juga bagi masyarakat, pada jaman sekarang banyak sekali gerakan pecinta alam dan *backpacker* akan tetapi sedikit di antara mereka yang benar benar memahami kegiatan perjalanan dan pecinta alam yang sebenarnya atau hanya sebagai *prestise* saja. Konsep pecinta alam itu sendiri adalah sebagai khalifah yaitu menjaga lingkungan alam semesta, jadi bagi para *backpacker* atau pecinta alam lainnya agar lebih banyak belajar dari perjalanan.

### **3. Bagi peneliti Selanjutnya**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis ada baiknya memperhatikan aspek aspek berikut: peneliti selanjutnya dapat meneruskan melanjutkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang tidak sempat peneliti kaji lebih dalam karena keterbatasan waktu dari hasil penelitian ini yang berada di luar ranah penelitian ini seperti memperdalam analisis mengenai kesehatan mental para *traveller* dan manajemen stres para *traveller*.

### Daftar Pustaka

- Adkins, Barbara dan Eryn Grant (2007). *Backpackers As A Community Of Strangers : The Interaction Order Of An Online Backpacker Notice Board* (PDF). *Qualitative Sociology Review* 3: page 188–201.
- Afifudin dan Saebani (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- An-Najar (2001). *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf (terjemahan)*. Jakarta : Pustaka Azzam
- Badri, Malik (1989). *Fiqih Tafakur : Dari Perenungan Menuju Kesadaran*. Surakarta : Era Intermedia.
- Badri, Malik (2001). *Tafakur : Perspektif Psikologi Islami* (terjemahan). Bandung : Rosdakarya
- Cohen, Erik (2003). "*Backpacking: Diversity and Change*" (PDF). *Tourism and Cultural Change I*" hal95–110. DOI:10.1080/14766820308668162.
- Ginanjari, Ary (2004). *SQ, Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Mizan Pustaka. ISBN 9794334715, 9789794334713.
- Hasan, A.W (2006). *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa kini*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hamdani (1989). *Wihdah Asy Syuhud sebagai Esesnsi Ibadah*. (Kumpulan Artikel). Tidak diterbitkan
- Hasyim, Muhammad (2002). *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi (Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*; Ed: M. Adib Abdushomad. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Backpacking\\_travel](http://en.wikipedia.org/wiki/Backpacking_travel) (Diakses, 19 Maret 2014 . 21.45pm)
- Hurlock, Elizabeth.B (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hussin dan Abdullah jurnal (2003). *Menangani Penetrasi Budaya Hedonisme di Kalangan Mahasiswa: Satu Penyelesaian Menurut Perspektif Islam dan Kaunseling*.
- Jaenudin ,Ujam (2012). *Psikologi Transpersonal*. Bandung : Pustaka Setia
- Jalaludin (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada

- Jensen, Erick. (2008). *Brain Based Theory*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kushendarwati Jurnal: *Masyarakat Konsumen Sebagai Konsumen Ciptaan Kapitalisme Global : Fenomena Budaya dalam Realitas Sosial* , Makara, Sosial Humaniora, VOL. 10, NO. 2, Desember 2006: 49-57).
- Taylor, S.E., Peplau, L.A & Sears, D.O (2009). *Psikologi Sosial Edisi XII*. Jakarta: Kencana
- Meolong, Lexy.J (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Munandar, Utami (2002). *Menjadi Manusia Kreatif Melalui Tafakur*. Makalah, tidak diterbitkan.
- Nasr, Seyyed Hossein (1973). *Sufi Essay*. New York : University Of New York press.
- Nata, Abudin (1996). *Ahlak Tasawuf* . Jakarta : Raja Grafindo
- Noesjirwan, joesoef (2000). *Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal (dalam Metodologi Psikologi Islami)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajaria.
- Olds & Feldman (2007). *Developmental Psychology*. The University of Michigan.
- Poerwandari, E.kristi (2004). *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian Perilaku manusia*
- Risalah gusti (1997) *Perspektif Al Ghazali Tafakur di Balik Penciptaan Makhlu..* Surabaya.
- Santrock, Jhon W (2002) *Life Span development. Edisi ke 5 jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Schimmel ,Annemarie (1986). *Dimensi Mistik dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Shihab, Quraish (2007). *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan. 1428
- Sofyan, Ahmad (2011). "Runtuhnya Moral Pelajar". Tersedia pada: <http://www.radarbanjarmasin.co.id/index.php/berita/detail/50/1619>. Diakses tanggal 29 oktober 2014
- Sumarlin, R (2009). *Perilaku konformitas pada remaja yang berada di lingkungan peminum. Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Syamsuddin. \_\_\_\_\_. "Problematika Remaja". Tersedia pada: <http://www.indonesiaoptimis.com>. Diakses tanggal 29 oktober 2014
- Tebba, Sudirman (2003). *Tasawuf positif*. Jakarta : Predanna Media

Tebba, Sudirman (2003). *Kecerdasaan Sufistik Jalan menuju Makrifat*. Jakarta: Kencana

<http://uharsputra.wordpress.com/filsafat/manusia-berfikir-dan-pengetahuan-2012/>  
(diakses 28,Oktober 21.17Pm)

Zahri, Mustafa (1995). *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu

Zaid, Muhammad Abu (2006). *Tasawuf dan Aliran Sufi, Terj. Edy*. Jakarta: Cendekia

Zebua, A.S & Nurdjayadi, R.D (2001). *Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*. Jurnal Phronesis

## **Lampiran 1 : Guide Wawancara**

### **A. Profil Informan**

1. (*Building Rapport*)
2. Identitas
3. Susunan dalam keluarga
4. Lingkungan keluarga
5. Lingkungan tempat tinggal
6. Pendidikan

### **B. Definisi Informan mengenai Tafakur**

1. Seberapa jauh informan memahami tafakur
2. Persepsi informan mengenai perbedaan tafakur dan berpikir biasa
3. Cara informan melakukan tafakur

### **C. Gambaran Individu sebelum melakukan proses tafakur**

1. Kehidupan informan dengan Kondisi lingkungan
2. Pergaulan informan
3. Peristiwa / kejadian yang membuat kesadaran informan bertafakur
4. Faktor yang mendukung proses tafakur informan
5. Sejauh mana proses tafakur yang di lakukan informan mempengaruhi kehidupan informan.

**D. Proses / Fase dalam Tafakur (Menurut Malik Badri)**

NO	Fase Tafakur	PERTANYAAN
1	Fase Pertama (mengenai sensasi terhadap objek yang di amati?)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal apa saja yang ingin anda lihat dari jalan-jalan?</li> <li>2. Apa yang anda rasakan ketika anda melihat keindahan alam?</li> <li>3. Hal menarik apa yang anda dapat dalam perjalanan anda? (Yang sering anda lihat/ observable?)</li> <li>4. Apa yang anda pikirkan ketika anda melihat semua itu?</li> </ol>
2	Fase Kedua ( mengenai perasaan yang di dapat ketika melihat objek yang di amati termasuk rasa kagum dan emosi-emosi positif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan apa yang sering muncul ketika anda sedang melakukan perjalanan?keaguman?kedamaian?</li> <li>2. Kesan seperti apa yang anda dapat dari hal yang menarik yang anda temui ketika sedang jalan-jalan?</li> <li>3. Bisa anda ceritakan , tentang</li> </ol>

		<p>kepuasan anda selama melakukan aktivitas traveling anda selama ini?</p> <p>4. Kesimpulan apa saja yang bisa anda Tarik, dari obyek-obyek yang anda lihat selama melakukan perjalanan?</p>
3	Fase Ketiga ( Pengakuan terhadap Tuhan dari kejadian yang di alami )	<p>1. Kendala apa saja yang anda temui selama perjalanan?</p> <p>2. Bagaimana cara anda menghadapi kendala tersebut?</p> <p>3. Bisa tolong di ceritakan pernahkan anda menghubungkan semua yang anda temui (keindahan alam, keunikan masyarakat) selama perjalanan dengan Tuhan yang menciptakan semua?</p> <p>4. Bagaimana konsep Tuhan yang anda pahami berkaitan dengan semua objek yang anda amati selama perjalanan?</p>



		<p>5. Bagaimana menurut anda mengenai hubungan Tuhan</p> <p>6. dengan alam semesta ini?</p> <p>7. Pemikiran apa yang muncul ketika anda menghubungkan alam semesta dengan Tuhan?</p>
4	Fase keempat ( implementasi dalam kehidupan sehari-hari)	<p>1. Bagaimana kehidupan anda sehari-hari ketika tidak sedang melakukan perjalanan?</p> <p>2. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk membangun kedekatang dengan Tuhan?</p> <p>3. Bisa tolong menceritakan , mengena pengalaman individual anda dalam upaya menghayati konsep Tuhan?</p> <p>4. Bagaimana praktik keagamaan yang anda jalani dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>5. Apakah anda selalu</p>

		<p>menerapkan pelajaran yang anda dapat setelah melakukan perjalanan di kehidupan sehari-hari?</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------



## Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Objek Observasi :

Tanggal Observasi :

Waktu observasi :

Tempat Observasi :

Tujuan Observasi :

No	Aspek-aspek	keterangan
1	Kondisi Fisik Informan	Kondisi saat di wawancara (gerakan tubuh , respon, ekspresi)
2	Setting tempat wawancara	Suasana wawancara dan suara yang terdengar saat wawancara.
3	Kondisi psikologis Informan saat melakukan traveling	Emosi – emosi positif yang muncul ketika sedang melakukan traveling seperti (tertawa, tersenyum)

		<p>Ekspresi kegembiraan</p> <p>Ekspresi kekaguman</p>
4	Kondisi spiritual Informan saat melakukan traveling	<p>Intensitas ibadah</p> <p>Ekspresi verbal kekaguman (mengucap subhannallah dsb)</p>
5	Aktivitas pendukung	<p>Berusaha untuk tidak merusak alam seperti (menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, mencemari sungai dan hutan)</p>